

PERAN PESANTREN DARUL QU'RAN WA TAHFIDZ (DAQIZH) DALAM PENGEMBANGAN TAHFIDZUL QUR'AN MAHASISWA UIN MALANG

Oleh

Sahrul Maulana¹, Amiliya Nur Rosyidah², M Hisyam Syihabuddin³, Ulil Fauziyah⁴

UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG - INDONESIA

¹e-mail: maulanasidarjo@gmail.com

²e-mail: amiliyanurrosyidah@gmail.com

³e-mail: syihabalmaduri04@gmail.com

⁴e-mail: ulilfauziyah@pai.uin-malang.ac.id

ABSTRACT

This Article Objectives is to see the role of Daqizh Islamic boarding schools which have flexible methods as a solution for memorizing the Qur'an who are also students. This research uses a qualitative approach with field research methods, and data is collected through participant observation, interviews and documentation. The research results show that Daqizh Islamic boarding schools have an important role as a forum for developing tahfidz Al-Qur'an, especially for someone who is also a student. With its characteristic of being flexible and adapting to lecture activities, however, for students who are determined to maintain their memorization, the Daqizh Islamic boarding school is very wide open to be able to facilitate them.

ABSTRAK

Tujuannya ditulis artikel untuk melihat peran pesantren Daqish yang mempunyai metode fleksibel sebagai solusi para penghafal Qur'an yang sekaligus menyandang sebagai mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode field research, dan data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesantren daqizh mempunyai peran penting sebagai wadah pengembangan tahfidz Al-Qur'an khususnya bagi seseorang yang sekaligus menyandang sebagai mahasiswa. Dengan ciri khasnya yakni fleksibel dan menyesuaikan dengan kegiatan perkuliahan, namun tetap bagi para mahasiswa yang memang sudah bertekad untuk menjaga hafalannya, maka pesantren daqizh sangat membuka lebar untuk bisa memfasilitasi mereka

Keywords: *Development, Islamic Boarding School, Tahfidz, Al-Qur'an.*

A. PENDAHULUAN.

Adanya para penghafal Al-Qur'an, menjadikan Al-Qur'an lebih terjaga dan terpelihara dari pembelokan dan gangguan manusia yang ingin mencacatkan kasliannya. Allah SWT akan menjaga al-Qur'an dengan jalan memudahkan untuk menghafalkannya. Hal ini sudah dijelaskan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Al-Qomar ayat 32 yang berbunyi :

مُذَكِّرٍ مِنْ فَهْلٍ لِلذِّكْرِ الْقُرْآنَ يَسِّرْنَا وَلَقَدْ

"Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?"

Ayat di atas menjelaskan bahwasannya Al-Qur'an mempunyai keistimewaan-keistimewaan lain yang tidak dimiliki oleh kitab-kitab sebelumnya, salah satu keistimewaannya Al-Qur'an adalah kitab yang mudah dihafal, dengan begitu tidak sedikit orang yang mampu dan diberikan kemudahan oleh Allah SWT dalam menghafalkan Al-Qur'an secara keseluruhan 30 juz di luar kepala. Tentu hal ini tidak terlepas dari peranan niat yang kuat, kesungguhan hati, metode atau sistematika dan juga keistiqomhan dalam proses menghafalkan Al-Qur'an.

Sudah sepantasnya apabila mahasiswa memiliki masa-masa produktif karena notabene sebagai generasi muda yang memiliki pikiran cemerlang, jiwa raga yang kuat dan kesempatan yang lebih banyak, tak heran jika mahasiswa zaman sekarang memiliki kemauan yang lebih dalam menghafalkan Al-Qur'an. Namun, sebagai mahasiswa tentu aktifitas dan kegiatan yang dimilikinya pun juga tidak hanya satu. Di tengah kesibukan perkuliahan, perkumpulan organisasi bagi yang mengikuti, juga untuk yang sudah memilih menghafal Al-Qur'an maka mereka juga harus membagi waktunya untuk ziyadah, muroja'ah dan yang lainnya. Hal ini tidaklah mudah dan pasti mempunyai problematika tersendiri dalam menjalankannya. Di antaranya seperti mudah lupa, sulit untuk istiqomah, mudah tergoda dengan lingkungan yang kurang baik, kecanduan sosmed, dan masih banyak lagi.

Maka dari itu lahirlah banyak sekali lembaga pendidikan yang menaungi para penghafal Al-Qur'an untuk bisa melakukan aktifitas menghafal Al-Qur'an dengan baik dan sistematis. Salah satunya berdirinya Pondok Pesantren *Darul Qur'an Wa Tahfidz* (DAQIZH) Malang yang menjadi salah satu wadah untuk para penghafal Al-Qur'an ataupun calon penghafal Al-Qur'an khususnya pada kalangan mahasiswa dengan metode tersendiri sehingga bisa mengeluarkan generasi Qur'ani yang mempunyai multi talent, dimana terdapat kesibukan dalam dunia perkuliahan namun tetap bisa menghafal Al-Qur'an. Selain tersebut, peneliti memilih pesantren ini karena pesantren Daqizh merupakan salah satu dari 3 pesantren yang mempunyai

Kerjasama dalam mengembangkan mahasiswa yang mendapat beasiswa tahfidz di UIN Malang.

Dalam mengatasi problematika tersebut, Pesantren Darul Qu'ran Wa Tahfidz (DAQIZH) Malang mempunyai metode tersendiri dalam memberikan fasilitas serta strategi untuk para penghafal khususnya pada kalangan mahasiswa agar bisa lebih sistematis dan tertata.

B. METODE PENELITIAN

Model Penelitian ini menggunakan *Field Research*, karena sumber data yang digunakan didapat dari hasil dari lapangan sehingga dapat dihasilkan bahwa data benar benar sesuai dengan fakta kejadian yang terjadi di lapangan. Field research adalah bentuk penelitian yang bertujuan mengungkapkan makna yang diberikan anggota masyarakat pada perilakunya dan kenyataan sekitar.¹ Di dalam penelitian ini lokasi yang dikaji oleh peneliti berada di pondok pesantren Daqizh di Desa Mojolangu Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Peneliti secara langsung mencari informasi di lapangan tentang fenomena actual yang terjadi Seiringan dengan itu, akan juga dipaparkan mengenai situasi dan lingkungan tersebut.

Adapun model pendekatan yang akan dipakai dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk memahami atau menggambarkan fenomena atau peristiwa dengan mengumpulkan data yang tidak berupa angka atau statistik, tetapi berupa kata-kata, gambar, atau teks deskriptif. Metode ini bertujuan untuk memahami karakteristik, sifat, atau kualitas dari suatu fenomena dengan mendeskripsikan secara detail dan mendalam, tanpa mengukur atau menghitung jumlahnya

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sejarah Pesantren Daqizh Dan Perkembangannya dalam Tahfidzul Qur'an

Pesantren Daqizh merupakan pesantren yang diasuh oleh Kyai Abdur Rozak. Letak pesantren ini mempunyai dua lokasi, yang pertama berada di JL Sudimoro Gg. 6, RT 03 RW 06, Mojolangu, Kec Lowokwaru, Kota Malang, sedangkan yang kedua berada di JL Joyosuko Gg IV No 06, Merjosari, Kec Lowokwaru, Kota Malang. Sejak saat pertama kali berdiri pesantren ini hanya berada di Mojolangu, akan tetapi setelah berkembangnya waktu dan juga semakin bertambahnya santri

¹ Ulfah Rahmawati, 'Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri: Studi Terhadap Kegiatan Keagamaan Di Rumah TahfizQu Deresan Putri Yogyakarta', *Jurnal Penelitian*, 10.1 (2016), 97

pesantren Daqizh juga membuka tepat di daerah Merjosari.²

Berkembangnya pesantren, santri di pesantren yang diasuh oleh Kyai Abdur Rozak semakin banyak karena selain dosen fakultas syari'ah, beliau juga pembimbing beasiswa PBSB yang berada di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Karena seluruh penerima beasiswa PBSB diharuskan menetap di pesantren yang telah ditetapkan oleh ketentuan beasiswa, para mahasiswa yang dibimbing oleh Kyai Abdur Rozak merasa kebingungan karena tempat yang mereka huni masih belum mempunyai identitas dan masih bersifat seperti pengajian biasa. Berdasarkan kejadian tersebut maka atas Usulan dan kesepakatan yang telah disepakati oleh Kyai Abdur Rozak beserta para santrinya. Maka diresmikan bahwa terdapat suatu nama yaitu Darul Qur'an wa Tahfidz (DAQIZH).

Dari sinilah mulai ada identitas pesantren Daqizh untuk kedepannya. Kalau disebut bahwa suatu pesantren diidentikkan dengan suatu bangunan.³ Maka di pesantren Daqizh, bangunan yang ditempati oleh para santri adalah suatu bangunan rumah wakaf dari seorang pengusaha dari Pandaan. Rumah tersebut di wakafkan kepada Kyai Abdur Rozak untuk dijadikan tempat tinggal untuk mengaji. Disinilah para santri pesantren Daqizh bertempat tinggal dan melaksanakan kegiatan. Kalau disebut bahwa suatu pesantren diidentikkan dengan suatu bangunan. Maka di pesantren Daqizh, bangunan yang ditempati oleh para santri adalah suatu bangunan rumah wakaf dari seorang pengusaha dari Pandaan. Rumah tersebut di wakafkan kepada Kyai Abdur Rozak untuk dijadikan tempat tinggal untuk mengaji. Disinilah para santri pesantren Daqizh bertempat tinggal dan melaksanakan kegiatan pesantren. Rumah yang berada di daerah Mojolangu, Lowokwaru, Kota Malang yang berawal hanya rumah biasa kemudian diubah sebagai Pesantren Tahfidz.

2. Peran Pesantren Daqizh Dalam Pengembangan Tahfidz Al Qur'an Mahasiswa UIN Malang

Pesantren Daqizh Sudah mengalami perkembangan yang mulai pesat, bisa ditinjau dari visi yang dimiliki oleh pesantren Daqizh yaitu Mewujudkan Generasi Al-Qur'an yang fasih dalam membaca, menghafal dan lancar dalam menghafal Al-Qur'an. Sebagai wujud upaya dalam mencapai visi tersebut Kyai Abdur Rozak mempunyai misi yang

² Hasil Observasi ke Pesantren Daqizh Malang Pada tanggal 27 Mei 2023.

³ Wahyuni Ramadhani and Wedra Aprison, 'Urgensi Pembelajaran Tahfidz Al- Qur 'an di Era 4.0', *Pendidikan Tambusai*, 6 (2022), 16-18.

diterapkan yaitu: a) Menyelenggarakan kajian al-Qur'an Bin-Nadhar dengan baik dan benar b) Mempersiapkan penghafal Al-Quran dengan metode baca Al-Qur'an yang tepat dan benar c) Mengenalkan metode-metode dalam menghafal Al-Qur'an d) Mengembangkan penghafal Al-Qur'an melalui Setoran, tadarrus bersama, tasmi' dan khotmi al-Qur'an e) Melatih dan membina generasi penghafal al-Qur'an untuk mengabdikan kepada masyarakat.

Melihat bahwa mahasiswa lebih disibukkan dengan dunia perkuliahan sehingga motivasi dan keinginan untuk menghafal Al-Qur'an lebih menurun. Dengan adanya Pesantren Daqizh ini diharapkan mahasiswa masih bisa optimah dan istiqomah dalam menghafal Al-Qur'an. K Abdur Rozak selaku pesantren Daqizh memiliki pengaruh besar terhadap santrinya, beliau secara langsung terjun mengajar mengaji dan menjadi *muwajjih* (penerima setoran hafalan) dalam menerima setoran hafalan para santrinya serta memberikan pengarahan dalam proses menyelesaikan hafalan, sehingga terdapat hubungan yang dekat antara pengasuh dengan para santri. Bagi santri yang belum bisa membaca al-Qur'an maka pengasuh membacakan dan santri menirukan kemudian menghafalkan apa yang dibacakan. Hal ini didukung dengan pernyataan dari salah satu santri yang bernama Ahsan:⁴

"Di pesantren daqizh sangat nyaman, selain suasana yang mendukung untuk menghafalkan Al Qur'an juga dari pengasuhnya juga sangat memperhatikan terhadap kondisi setiap santrinya. Seperti ketika kami ada kendala menghafal pasti selalu diberikan solusi untuk bisa menghafal dengan memberikan pengalaman beliau saat menghafal Al Qur'an"

Pernyataan ini juga di dukung dari salah satu pengurusnya yang bernama Ubed⁵

"kami selaku pengurus juga tidak terlepas dari bimbingan K Abdur rozak, dimana beliau sangat terbuka ketika kami terdapat kendala dalam menjalankan tugas kami untuk mengkoordinir kegiatan tahfidz Al Qur'an. beliau sangat terbuka untuk memberikan solusi untuk mengevaluasi setiap kegiatan proses mengaji"

Kedekatan hubungan antara pengasuh dengan santri dimaksudkan agar para santri memiliki kualitas yang lebih baik dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an serta memiliki dorongan yang kuat untuk belajar. Kyai juga mempunyai peran sebagai pembimbing bagi

⁴ Wawancara dengan santri pesantren Daqizh yang Bernama Ahsan pada tanggal 27 Mei 2023.

⁵ Wawancara dengan Pengurus pesantren Daqizh yang Bernama Ubed pada tanggal 27 Mei 2023.

para santri dalam menghafalkan Al Qur'an harus melakukan usaha-usaha yang sangat dibutuhkan oleh para santri untuk meningkatkan semangatnya dalam menghafalkan al-Qur'an. Sehingga tidak ada santrinya yang memilih untuk berhenti dan berputus asa dalam melanjutkan menghafalkan Al Qur'an karena merasa berat dan tidak mampu untuk melanjutkannya.

Peran pesantren tersebut kepada mahasiswa UIN Malang bisa dilihat dari segi kualitas santri Pesantren Daqizh yang masih kuliah di UIN Malang. Banyak sebelum mengikuti pengajian di pesantren tersebut, masih banyak santri yang masih bingung. Ketika ingin menghafal Al Qur'an, akan tetap bertabrakan dengan waktu kuliah, juga Ketika mahasiswa tersebut kurang dalam pergaulan dan lingkungan yang mendukung. Dari segi kualitas dapat dilihat dari beberapa ajang perlombaan yang sudah dapat diraih prestasi dari beberapa santri, seperti:

- (1) Juara 1 MHQ 10 Juz Gebyar Miladiyah Qur'ani Nasional HMPS PAI, STAI Salahuddin Pasuruan.
- (2) Juara 1 MHQ 30 Juz Pekan Tilawatil Qur'an ke-53 LPP RRI Malang
- (3) Juara 1 MHQ 30 Juz MTQ Tingkat Kabupaten Majene
- (4) Juara 2 MHQ 30 Juz MTQ Tingkat Kabupaten Lumajang
- (5) Juara 2 MHQ 15 Juz Gebyar Ramadhan Provinsi Sulawesi Barat
- (6) Juara 3 MHQ 30 Juz MTQ Tingkat Kabupaten Polewali Mandar
- (7) Juara 3 MHQ 30 Juz MTQ Tingkat Provinsi Sulawesi Barat

Masih banyak lagi prestasi yang diraih santri Daqizh dalam mengikuti perlombaan pada tahun sebelumnya. Hal ini menjadi bukti bahwa santri peran pesantren Daqizh bukan hanya memberikan solusi kepada mahasiswa UIN Malang dalam menghafal Al Qur'an, akan tetapi juga berhasil menumbuhkan benih-benih seorang hafidz Qur'an yang berkualitas baik dari segi bacaan, tajwid serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Ciri Khas Pondok Pesantren Daqizh Dalam Pengembangan Tahfidz Al Qur'an

Pesantren Daqizh mempunyai ciri khas yang berbeda dengan pesantren tahfidz yang lainnya, dimana dalam pesantren ini lebih menekankan keistiqomahan dan waktu untuk menghafal Al-Qur'an lebih

ideal, karena menyesuaikan kebutuhan mahasiswa dalam perkuliahan. Apabila di perkuliahan mahasiswa libur maka pesantren Daqizh juga mengikuti libur. Dari sinilah menjadi motivasi dan penyemangant santri pesantren Daqizh karena waktunya yang sangat fleksibel. Dan juga terdapat dorongan dari peraturan pesantren bahwa setiap santri harus bisa Tasmi' pada waktu yang telah ditentukan, sehingga santri tersebut didalam padatnya kegiatan perkuliahan juga masih mempunyai rasa tanggung jawab menghafal Al Qur'an.

Dalam mencapai tujuan untuk menghafal al-Qur'an 30 juz dalam jangka waktu tertentu, dalam prosesnya membutuhkan motivator yang sekaligus sebagai pembimbing dan mempunyai metode yang tepat. Untuk membantu calon hafidzul Qur'an dalam menyelesaikan hafalannya sangat diperlukan adanya bimbingan dan pembinaan secara terus menerus untuk mengontrol sejauh mana tingkat hafalan yang telah dicapai oleh santri. Di pesantren Daqizh, Kyai Abdur Rozak ingin membantu serta membimbing mahasiswa yang ingin menghafal Al-Qur'an agar lebih optimal dan focus dalam usahanya. Melihat bahwa mahasiswa lebih disibukkan dengan dunia perkuliahan sehingga motivasi dan keinginan untuk menghafal Al-Qur'an lebih menurun. Dengan adanya Pesantren Daqizh ini diharapkan mahasiswa masih bisa optimah dan istiqomah dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini dikuatkan berdasarkan pernyataan salah satu santri yang bernama Faiz:⁶

"Saya sering ketika ingin menyetorkan hafalan selalu bertabrakan dengan jadwal kuliah, jadi membuat saya kehilangan konsentrasi dalam menghafal Al Qur'an. Akan tetapi saya sangat senang belajar disini karena di peraturannya sendiri sangat bisa menyesuaikan dengan kondisi waktu perkuliahan saya".

Kyai Abdur Rozak selaku pengasuh pesantren Daqizh memiliki pengaruh besar terhadap santrinya, beliau secara langsung terjun mengajar mengaji dan menjadi *muwajjih* (penerima setoran hafalan) dalam menerima setoran hafalan para santrinya serta memberikan pengarahan dalam proses menyelesaikan hafalan, sehingga terdapat hubungan yang dekat antara pengasuh dengan para santri. Bagi santri yang belum bisa membaca al-Qur'an maka pengasuh membacakan dan santri menirukan kemudian menghafalkan apa yang dibacakan. pendekatan hubungan antara pengasuh dengan santri dimaksudkan agar para santri memiliki kualitas yang lebih baik dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an serta memiliki dorongan yang kuat untuk belajar. Kyai juga mempunyai peran sebagai pembimbing bagi para santri dalam

⁶ Wawancara dengan santri pesantren Daqizh yang Bernama Faiz pada tanggal 27 Mei 2023.

menghafalkan Al-Qur'an harus melakukan usaha-usaha yang sangat dibutuhkan oleh para santri untuk meningkatkan semangatnya dalam menghafalkan al-Qur'an. Sehingga tidak ada santrinya yang memilih untuk berhenti dan berputus asa dalam melanjutkan menghafalkan Al Qur'an karena merasa berat dan tidak mampu untuk melanjutkannya.

Untuk santri yang sudah hatam 30 juz. Pesantren Daqizh memiliki beberapa progam yaitu kegiatan khotmil Qur'am yang dilakukan setiap satu bulan sekali. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas mental dan mengaji ketika berbaur dengan masyarakat. Karena tidak sedikit seorang hafidz Qur'an ketika sudah terjun ke Masyarakat, banyak beberapa hafalannya yang hilang, dikarenakan grogi atau masih mempunyai rasa introvert sehingga bisa mengganggu kondisi para santri. Selain itu juga terdapat kegiatan tarawih setiap bulan Ramadhan. Yang menjadi cirikhas dari pesantren Daqizh ini yaitu yang menjadi imam sholat adalah dari santri yang telah dijadwalkan secara bergantian. Kegiatan ini juga bertujuan agar bukan hanya dalam kegiatan sehari-hari akan tetapi ketika dalam beribadah, santri pesantren Daqizh juga bisa khusyu' dalam membaca Al Qur'an. Informasi ini peneliti dapat dari Kyai Abdur Rozak:

"Banyak kegiatan pesantren Daqizh yang dilakukan baik di bulan biasa maupun di bulan Ramadhan, kegiatan hanya bertujuan untuk membiasakan para santri membaca Al Qur'an baik dalam kegiatan sehari-hari maupun ketika beribadah. Karena juga banyak santri ketika diluar atau sudah pulang, rutinitas untuk membaca Al Qur'an sudah hilang, maka dari itu di pesantren Daqizh sudah menjadi budidaya dan ketika dirumah sudah menjadi kebiasaan untuk selalu membaca Al Qur'an.

Dari pemaparan diatas sudah menjadi ciri khas dari pesantren daqizh untuk selalu membudidayakan para santri untuk selalu membaca Al Qur'an baik dalam kegiatan sehari-hari maupun dalam beribadah.

4. Sistematika Evaluasi Pesantren Daqizh Dalam Pengembangan Tahfidz Al Qur'an Mahasiswa UIN Malang

Untuk memonitoring dan mensukseskan kegiatan tahfidz Al Qur'an di pesantren Daqizh , setiap kegiatan harian, mingguan maupun bulanan telah di susun sedemikian rupa. Kegiatan harian di Pesantren Daqizh dimulai dari sholat Subuh berjamaah dan untuk menghafalkan Al-Qur'an lebih diberikan sesuai kemampuan para santri karena mempunyai jam yang bertabrakan dengan jadwal kuliah. Pada saat sholat Maghrib seluruh santri menggantri untuk menyetorkan hasil

hafalannya kepada pengasuh, dilanjut dengan sholat Isya yaitu kegiatan mudarosan Bersama. Kegiatan ini bertujuan untuk menyamakan bacaan dari setiap santri, karena notabene merupakan lulusan dari beberapa pesantren tahfidz. Setelah murojaah baru wejangan atau nasihat dari pengasuh untuk mengevaluasi dan memberikan motivasi semangat untuk para santri pesantren Daqizh. Adapun kegiatan mingguan yaitu kajian ayat-ayat mustasyabihat yang bertujuan untuk mengetahui makna dari setiap ayat-ayat yang masih samar, dan selanjutnya sholat *litaqwyatil hifdzi* yang bertujuan untuk berdoa agar selalu dapat istiqomah dan diberikan kuat hafalan oleh Allah SWT kegiatan ini berjalan dua minggu sekali bergantian. Terdapat juga kegiatan bulanan yaitu Tasmi' dan Khotmil Qur'an. Dengan berjalannya program dan kegiatan pesantren Daqizh sudah dirasa cukup untuk memenuhi kebutuhan santri menghafal Al-Qur'an dalam sehari-harinya.⁷

Pesantren Daqizh mempunyai beberapa kegiatan untuk mengevaluasi hasil para santri ketika mengaji yang diwujudkan dalam beberapa kegiatan seperti tasmi', simaan, *qiroat bi al-nadzhar*, setoran hafalan, tashih hafalan oleh gurunya. Bentuk-bentuk evaluasi ini dilakukan untuk mengukur perkembangan sekaligus tingkat kemampuan akhir (capaian akhir dalam pembelajaran tahfidz Alquran). Bentuk-bentuk evaluasi ini dilakukan untuk mengukur perkembangan sekaligus tingkat kemampuan akhir (capaian akhir dalam pembelajaran tahfidz Alquran). Adapun bentuk evaluasi yang dilihat dari segi bentuknya antara lain:

- (1) Evaluasi Harian yang dilaksanakan oleh para ustadz untuk mengukur target harian anak dalam menghafal Alquran.⁸ Setiap hari, anak diberikan target untuk mempertahankan hafalan yang sudah ada sekaligus menambah jumlah hafalan. Untuk mengukur ketercapaian target tersebut, maka perlu dievaluasi yaitu dalam bentuk murojaah (laporan mengulang kembali yang sudah di hafal) dan setoran (melaporkan jumlah tambahan hafalan).
- (2) Evaluasi Mingguan yang dilaksanakan setiap minggunya, dengan berupa kegiatan tes untuk menggapai target hafalan dalam seminggu. Dalam prosesnya bentuk evaluasi mingguan dilakukan dengan cara tasmi' yaitu mempresentasikan hafalan di hadapan teman-teman dalam satu kelas dan juga ada pengabsenan untuk

⁷ *Op cit*, pada tanggal 27 Mei 2023.

⁸ Dian Mahza Zulina and Mumtazul Fikri, 'Pengelolaan Program Tahfidz Dalam Pembentukan Karakter Anak Di SMP PKPU Neuheun Aceh Besar', *Jurnal Intelektualita*, 6.2 (2021), 32-44.

mengontrol kegiatan mengaji setiap satu minggu. Kegiatan ini dilaksanakan setiap selesai sholat shubuh pada hari Sabtu.

- (3) Evaluasi bulanan yang dilaksanakan pada setiap bulan Minggu pertama pada haru Jum'at. Evaluasi Bulanan adalah evaluasi yang lazim dilaksanakan pada tiap bulan. Istilah evaluasi bulanan dalam prosesnya hampir sama dengan evaluasi mingguan hanya saja bedanya yang menyaksikan test tersebut dihadiri bukan hanya oleh santri yang ada dalam kelas belajar tapi juga dihadiri oleh beberapa orang majlis tadarus Alquran. Bentuk tesnya adalah santri yang sudah siap tampil ditest untuk menjawab sejumlah pertanyaan yang terkait dengan tingkat hafalan Alquran di hadapan para jamaah dan masyarakat.
- (4) Evaluasi tahunan yang dilaksanakan setiap tahunnya, untuk waktu kegiatan ini di sesuaikan pencapaian santri yang dihitung dalam satu tahun. Evaluasi tahunan adalah evaluasi yang dilaksanakan setiap tahun. Evaluasi ini beragam istilahnya, biasa dikenal dengan imtihan akhirus sanah (ujian akhir tahun). Imtihan ini bertujuan untuk mengukur target hafalan santri dalam setahun. Selain itu, evaluasi tahunan ini sekaligus untuk khotaman Alquran yaitu prosesi wisudanya telah lulus menghafal Alquran secara keseluruhan (30 Juz). Oleh karenanya, pelaksanaan ujian tahunan di pesantren Daqizh, ini biasanya selalu dikaitkan dengan event atau acara wisuda bagi para santri yang sudah menghafal Al Qur'an.

Dalam pelaksanaannya, santri dalam kegiatan menghafal tidak mudah, karena harus mempunyai keistiqomahan dalam mempelajari dan mencoba metode-metode khusus dalam menghafal Al- Qur'an.⁹ Akan tetapi, setiap kegiatan apapun bentuknya pasti ada terdapat faktor pendukung maupun penghambat, baik yang datangnya dari dalam maupun dari luar. Begitu pula dalam kegiatan menghafal alQur'an, ada banyak faktor yang mempengaruhi, yaitu berupa factor pendukung dan ada pula berupa faktor penghambat bagi para penghafal Al-Qur'an. Maksud faktor pendukung di sini, penghafal Al-Qur'an lebih memudahkan dirinya dalam menguasai hafalan Al-Qur'an yang ia tekuni. Sedangkan faktor penghambat, maksudnya penghafal merasa kesulitan atau merasakan ada hambatan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Faktor pendukung bagi santri dalam mengikuti kegiatan tahfidz, antara

⁹ Khoirun Nidhom, 'Manajemen Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Dalam Mencetak Generasi Qur'Ani', *Jurnal Tahdzibi : Manajemen Pendidikan Islam*, 3.2 (2021), 83-102.

lain:¹⁰

- a) Proses penghafalan dapat dipantau langsung oleh ustadz/pengampu, sehingga hafalan santri akan menjadi lebih mudah disima' atau dikontrol, begitu juga tahsin bacaannya.
- b) Selalu termotivasi karena teman-teman yang kesehariannya sama-sama menghafal, sehingga santri mudah untuk saling muroja'ah hafalan antar sesama.
- c) Pengaturan waktu menghafal al-Qur'an yang ditetapkan pondok pesantren merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam menghafal al-Qur'an, karena di samping dapat menjaga suasana yang kondusif juga para santri memiliki disiplin dalam menghafal al-Qur'an.

Sementara faktor penghambat bagi santri pula dalam mengikui kegiatan tahfidz, antara lain:

- a) Sering muncul kemalasan dan kebosanan menghafal al-Qur'an, karena padatnya waktu yang digunakan santri dalam kegiatan perkuliahan mulai dari pagi hingga siang hari.
- b) Kurangnya minat santri muraja'ah hafalan, sehingga santri sering lupa bacaan yang sudah hafal sebelumnya, di samping juga karena kemampuan dan semangat belajar yang tidak sama.
- c) Banyak yang mengantuk, terutama di pagi hari sesudah shalat shubuh

Pesantren Daqizh juga mempunyai sistematika evaluasi untuk para santri. Yang pertama ada buku monitoring sehingga kegiatan santri setiap hari sudah dipantau dengan rapi yang bertujuan untuk mengevaluasi terdapat perkembangan atau masih dalam kondisi stagnan santri tersebut. Di pesantren Daqizh apabila terdapat santri yang tidak memenuhi kelas mengaji selama 10 kali dalam sebulan maka santri tersebut akan dikeluarkan. Dan juga terdapa kegiaian Tasmi', santri dituntut untuk tasmi' pada waktu yang telah ditentukan oleh pengurus pesantren, apabila santri tersebut masih belum siap atau masih belum lancar maka akan dikenakan sanksi yang sesuai dengan kelalaiannya. Beberapa peraturan tersebut dilaksanakan hanya ingin bertujuan agar dapat menghasilkan santri yang berakhlakul karimah dan berkualitas sesuai dengan visi misi Pesantren Daqizh sesuai yang

¹⁰ Muhammad Shobirin, 'Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an Dalam Penanaman Karakter Islami', *Quality*, 6.1 (2018), 16.

telah dicantumkan pada Bab sebelumnya. Berjalannya program tahfidz di pesantren Daqizh dapat melahirkan beberapa hafidz dan hafidzoh yang berkualitas dan berwawasan keislaman.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Pesantren Daqizh yang dibimbing langsung oleh KH Abdur Rozak merupakan pesantren yang cukup fleksibel untuk para mahasiswa yang ingin menghafal Al-Qur'an ditengah kesibukan perkuliahan. Pesantren Daqizh memprioritaskan keistiqomahan dalam program tahfidznya, sehingga mahasiswa masih merasa memiliki tanggung jawab menghafal Al-Qur'an, meskipun dia juga mempunyai banyak kegiatan dikampusnya. Dengan metode yang mengedepankan fleksibilitas dalam menghafal Al-Qur'an, hal ini sangat membantu sekali dalam mencetak penghafal Al-Qur'an pada masa ini, mulai dari setoran, murojaah, kajian ayat mustasyabihat, Tasmi', Khotmil Qur'an dan lain-lain yang menjadikan para santri penghafal Al-Qur'an yang sekaligus menyandang peran menjadi mahasiswa bisa menjadi lebih mudah dan tidak terlalu merasa beban dalam menghafalkan Al-Qur'an.

Secara keseluruhan, penerapan metode fleksibel dalam pesantren tahfidz dapat menjadi solusi efektif untuk mendukung mahasiswa dengan jadwal kegiatan yang banyak. Dengan pendekatan ini, pesantren dapat tetap berperan dalam pembentukan karakter dan spiritualitas mahasiswa tanpa mengabaikan komitmen mereka dalam aktivitas lain yang juga penting dalam pengembangan pribadi.

DAFTAR RUJUKAN

Badruzaman, Dudi, 'Metode Tahfidz Al-Qur'an', *Kaca (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin*, 9.2 (2019), 80-97.

Hidayah, Nurul, 'Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan', *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 4.1 (2016), 63-81.

Machmud, Sri Wahyuni, Rivai Bolotio, and Abrari Ilham, 'Efektivitas Metode Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren El-Madinah Wahdah Islamiyah Gorontalo', *Journal of Islamic Education : The Teacher of Civilization*, 2.1 (2021), 1-18.

Nidhom, Khoirun, 'Manajemen Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Dalam Mencetak Generasi Qur'Ani', *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam*, 3.2 (2021), 83-102.

Observasi Ke Pesantren Daqizh Pada Tanggal 27 Mei 2023.

- Rahmawati, Ulfah, 'Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri: Studi Terhadap Kegiatan Keagamaan Di Rumah Tahfiz Qu Deresan Putri Yogyakarta', *Jurnal Penelitian*, 10.1 (2016), 97.
- Ramadhani, Wahyuni, and Wedra Aprison, 'Urgensi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Era 4.0', *Pendidikan Tambusai*, 6 (2022). 16-18.
- Shobirin, Muhammad, 'Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an Dalam Penanaman Karakter Islami', *Quality*, 6.1 (2018), 16.
- Suryana, Nana, Dina, and Siti Nuraeni, 'Manajemen Tahfidz Al Qura'an', *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 3.2 (2018), 220-30.
- Umj, Zulfitria, 'Peranan Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar', *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1.2 (1970), 124-34.
- Wawancara dengan Pengurus dan santri Pesantren Daqizh Yang Bernama Ubed, Ahsan dan Faiz dan H Pada Tanggal 27 Mei 2023.
- Wawancara dengan Pengasuh Pesantren Daqizh Yang Bernama Kyai Abdur Rozak Pada Tanggal 27 Mei 2023.
- Zulina, Dian Mahza, and Mumtazul Fikri, 'Pengelolaan Program Tahfidz Dalam Pembentukan Karakter Anak Di SMP PKPU Neuheun Aceh Besar', *Jurnal Intelektualita*, 6.2 (2021), 32-44.